
**PENGARUH RASIO PASAR DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA DAN BURSA MALAYSIA
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2019)**

Apriani

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Lambung Mangkurat
E- mail : Aprianikamarullah@gmail.com

Meina Wulansari Yusniar

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACK

This research examines and empirically proves the Effect of Market Ratios and Profitability Ratios on Stock Returns on the Indonesia Stock Exchange and the Malaysia Stock Exchange. This research is included in causal research showing a causal relationship or a relationship that affects and affects between the variables studied. The population used in this study is all data on manufacturing companies in the industrial and consumption sectors included in the Indonesia Stock Exchange from all manufacturing companies in the industrial products & services sector on the Malaysian Stock Exchange for the 2016-2019 period. The sample used in this study using purposive sampling method, namely the technique of determining the sample with various considerations or certain criteria. The data analysis technique uses a quantitative approach, which is to analyze the measurement of economic phenomena which is a combination of economic theory (financial statement information). This research showed that there is no difference returns in stock on the Indonesia Stock Exchange and the Malaysia Stock Exchange in 2016 – 2019. This is because these two capital markets are well integrated, so that the pattern of increase or decrease in returns stock will occur simultaneously or hamper together.

Keywords: Effect of Market Ratio, Profitability Ratio, Stock Return

ABSTRAK

Penelitian ini menguji dan membuktikan secara empiris Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal menunjukkan hubungan bersifat sebab akibat atau hubungan yang mempengaruhi dan mempengaruhi antar variabel yang diteliti. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh data perusahaan Manufaktur sektor industri dan konsumsi yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia dari seluruh perusahaan Manufaktur sektor *industrial products & services* di Bursa Efek Malaysia periode 2016-2019. Sampel diperoleh melalui metode *purposive sampling* di mana sample ditentukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis pengukuran fenomena ekonomi yang merupakan gabungan antara teori ekonomi (informasi laporan keuangan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan return saham di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia pada tahun 2016 – 2019. Hal ini dikarenakan kedua pasar modal ini memiliki terintegrasi dengan baik, sehingga pola

kenaikan atau penurunan dari return saham akan terjadi secara bersama-sama atau hamper bersamaan.

Kata Kunci: Pengaruh Rasio Pasar, Rasio Profitabilitas, Return Saham

PENDAHULUAN

Globalisasi mempengaruhi segala aspek dalam perekonomian di suatu negara. Salah satu bentuk globalisasi adalah banyaknya perusahaan yang melakukan produksi di negara lain karena adanya perbedaan biaya produksi serta adanya aliran dana dari investor asing ke sebuah negara. Salah satu cara modal asing masuk ke sebuah negara adalah melalui bursa pasar modal. Investor dapat membeli surat berharga di pasar modal sesuai dengan keinginan investor. Salah satu pasar modal di Indonesia ialah Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, BEI merupakan pihak penyelenggaraan dan penyediaan sistem serta sarana yang dapat mempertemukan pihak penawar dan peminta atau jual beli efek dalam rangka memperdagangkan efek yang dimiliki oleh masing-masing pihak tersebut. Perkembangan BEI dapat dilihat dari perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai indeks yang memperlihatkan kinerja harga semua saham yang tercantum di papan utama maupun papan pengembangan Bursa Efek Indonesia Idx.co.id (2020). IHSG juga mempengaruhi kondisi perekonomian negara. Apabila IHSG menguat, maka kondisi perekonomian negara tersebut semakin baik.

Selain dampak dari pesatnya globalisasi, pemberlakuan perdagangan bebas juga berdampak pada kurangnya aturan dan ketentuan terkait pembatasan perdagangan antar negara. Hal ini mendorong investor dari negara maju untuk berinvestasi di seluruh pasar modal dunia dalam rangka memperoleh diversifikasi portofolio. Hal yang demikian memungkinkan terintegrasinya seluruh pasar modal di dunia, termasuk di Indonesia dan Malaysia. Indonesia dan Malaysia merupakan negara yang letaknya sangat berdekatan, keduanya juga memiliki hubungan internasional dan organisasi internasional yang baik dalam berbagai bidang. Kapitalisasi pasar terkait investasi portofolio berperan penting dalam mendorong minat investor untuk membangun instrumen portofolio atau tidak. Umumnya, jika nilai kapitalisasi pasar suatu saham semakin tinggi, maka daya pikat investor terhadap saham juga semakin besar.

Dengan demikian, rasio *financial* perusahaan dapat digunakan sebagai faktor-faktor fundamental yang dapat mempengaruhi return saham suatu perusahaan. Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin menyatakan bahwa analisis fundamental bertujuan menilai saham melalui analisa terhadap indikator kondisi makro ekonomi dan industri perusahaan, serta indikator keuangan dan manajemen perusahaan.

Rasio keuangan yang menjadi landasan untuk pengambilan keputusan investasi adalah rasio yang mempengaruhi return saham. Perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengukur prestasi dan kinerja perusahaan sehingga analisis laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen perusahaan. Menurut Mamduh M. Hanafi ada lima jenis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang/leverage, rasio keuntungan/profitabilitas, dan rasio pasar.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. Perhitungan utama pada rasio ini ialah laba bersih perusahaan. Melalui PER sebuah emiten dapat terlihat apakah saham tergolong wajar atau tidak secara real. Penelitian oleh Artini menunjukkan bahwa secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Price To Book Value (PBV) adalah ukuran untuk melihat apakah saham disuatu perusahaan dapat dinyatakan mahal atau murah. Penelitian oleh Faizin menunjukkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap return saham. *Return On Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Net Profit Margin (NPM) yaitu rasio yang bertujuan mengukur laba bersih atau keberhasilan keseluruhan perusahaan. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menetapkan harga produk dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik. Besar kecilnya laba bersih yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menekan beban pokok penjualan, beban operasional, beban umum dan beban lainnya .

Berdasarkan uraian tersebut terdapat beberapa pergerakan antar variabel terhadap *return* saham. Di Indonesia sudah banyak penelitian terkait variabel rasio pasar dan rasio profitabilitas dengan hasil penelitian yang tidak konsisten seperti pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Price To Book Value (PBV)* terhadap *Return* saham. Dengan demikian, penelitian ini mengambil variabel yaitu *PER*, *PBV*, *ROE* dan *NPM*. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan data yang diperoleh, perusahaan manufaktur di kedua negara tersebut mengalami peningkatan serta pertumbuhan investasi yang relatif meningkat, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Malaysia (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2019).

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Menurut Tandelilin (2010 : 2) Investasi adalah sebuah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada masa sekarang, yang bertujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat dilakukan pada aktiva rill (*real assets*) dan aktiva keuangan (*financial assets*). Investasi aktiva keuangan dapat berupa membeli langsung aktiva keuangan dari perusahaan, baik melalui perantara atau pembelian sertifikat deposito, saham atau obligasi, dapat pula dengan membeli saham perusahaan investasi yang memiliki portofolio aktiva keuangan dari perusahaan lain.

Pasar Modal

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011) pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang bertujuan memperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang berupa utang, ekuitas (saham), instrument *derivative*, atau instrument yang lain. Pasar modal adalah sarana berinvestasi sekaligus pendanaan bagi perusahaan atau institusi, seperti pemerintah.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam menganalisis laporan keuangan khususnya bagi investor ataupun kreditur dalam melihat kinerja perusahaan dalam menanamkan investasinya. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011) rasio profitabilitas adalah: “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Macam macam rasio profitabilitas, yaitu *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*, *Gross Profit Ratio*, Margin EBITDA, Margin Keuntungan Oprasional, Margin Arus Kas, *Return on Invested Capital (ROIC)*. Rasio yang saya gunakan dalam penelitian ini yaitu NPM, dan ROE.

Return Saham

Return Saham merupakan dokumen bukti kepemilikan perusahaan, sehingga dapat dinyatakan bahwa pemilik saham adalah pemilik perusahaan Kasmir (2010). Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan, maka pemilik saham memiliki hak atas sebagian laba tersebut sesuai *dividen* dan proporsi kepemilikannya. *Return* saham meliputi *capitalgain* dan *dividend yield*. *Capital gain* merupakan selisih harga jual dan harga beli saham tiap lembar dibagi dengan harga beli. Sementara *dividend yield* merupakan *dividen* per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar (Zubir, 2011: 4). *Return* merupakan salah satu cerminan keadaan saham yang valid, ketika return yang diterima investor tinggi, maka saham berada dalam keadaan baik, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham di BEI dan Bursa Malaysia (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2019)

Sebagaimana dikemukakan Pasar Tandelilin (2010), bahwa pasar modal menempati peran penting bagi negara. Melalui pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana atau pemodal (*investor*) dapat berinvestasi pada berbagai sekuritas dengan tujuan memperoleh imbalan (*return*). Pasar modal di Indonesia dibentuk untuk menghubungkan investor dengan perusahaan atau industri pemerintah. BEI mengemukakan bahwa keberadaan pasar modal di Indonesia berkontribusi sebesar 46% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dari hasil kalkulasi total nilai kapitalisasi pasar gabungan perusahaan yang terdaftar di BEI, diperoleh capaian sebesar 5.422,28 triliun rupiah.

Jumlah Investor pada pasar modal di Indonesia tiap tahunnya terus mengalami peningkatan, ditahun 2019 terjadi peningkatan yang signifikan karena sebelumnya pada tahun 2018 jumlah investor pasar modal berjumlah 1,6 juta, lalu ditahun 2019 pertumbuhan investor pasar modal mencapai 2.4 juta. Di tahun 2019, kinerja pasar modal termasuk berkategori cukup positif ditengah dinamisnya perkembangan geopolitik dan ekonomi global. Meningkatnya jumlah investor dan pertumbuhan industr pasar modal juga mengindikasikan tingginya kepercayaan pihak-pihak tersebut terhadap fundamental dan prospek ekonomi Indonesia. Hal yang demikian turut meningkatkan aktivitas perdagangan pasar modal Indonesia, berdasarkan rerata frekuensi perdangan yang berhasil tumbuh sebesar 21% menjadi

469 ribu kali/hari sehingga menempatkan peringkat likuiditas perdagangan saham BEI lebih tinggi diantara bursa lainnya di Asia Tenggara.

Ekonomi Malaysia merupakan ekonomi terbesar ketiga di Asia Tenggara serta angka kemiskinan yang kecil menjadikan Malaysia sebagai salah satu negara yang perekonomiannya maju dengan pesat. Kekayaan sumber daya alam dan tanah yang subur disiasati melalui kebijakan pemerintah Malaysia sejak tahun 1960-an untuk beralih dari ekonomi berbasis pertanian ke ekonomi berbasis multi-sektor jasa dan manufaktur berteknologi tinggi.

Pasar saham Malaysia juga menjadi satu-satunya di Asia yang membekukan kinerja sepanjang tahun 2019. Pertumbuhan ekonomi Malaysia pada tahun 2019 mengalami penurunan karena merosotnya konsumsi swasta dan melambatnya permintaan dari eksternal akibat suramnya kondisi ekonomi global. Seiring menurunnya harga minyak dunia, harga saham perusahaan di bursa efek Malaysia juga ikut menurun, mengingat bahwa sebagian besar perusahaan tersebut bergerak di sektor minyak dan gas.

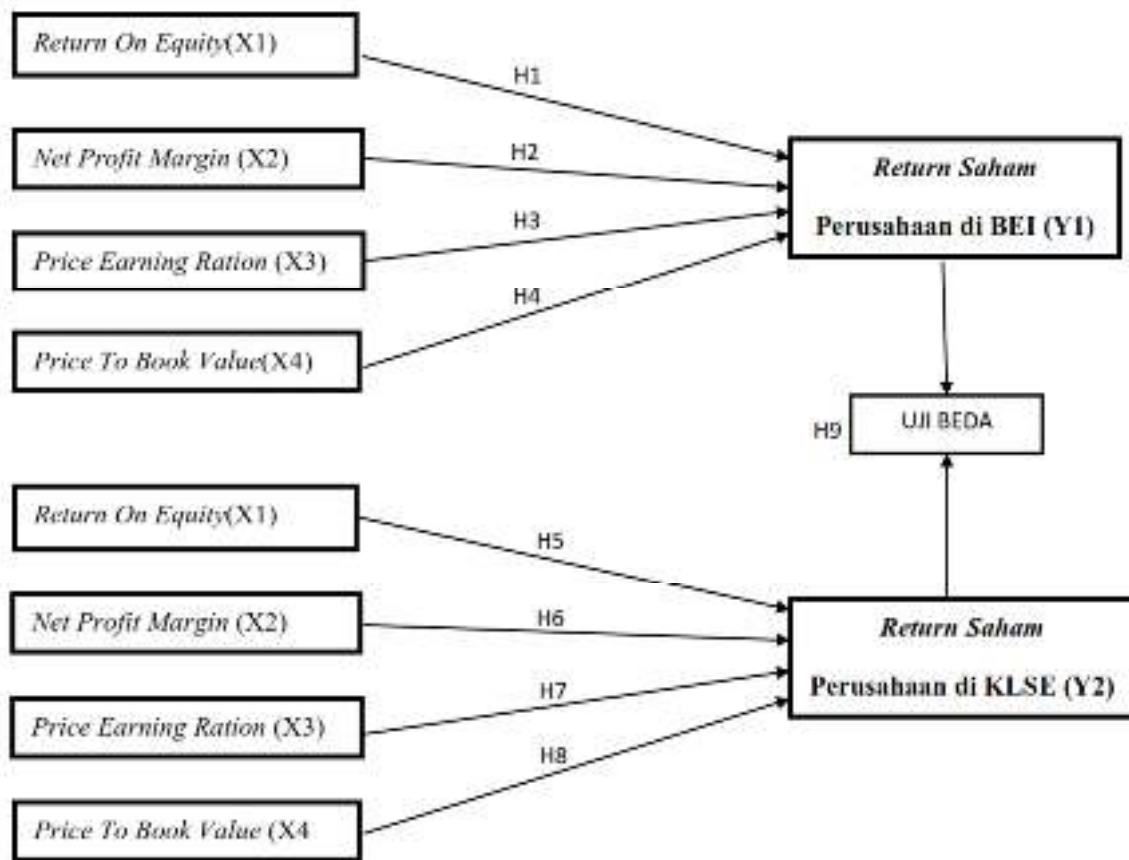
Kerangka Pikir dan Hipotesis

Kerangka Pikir

Model penelitian mengacu pada berbagai studi empiris yang telah dilakukan, yakni:

1. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap Return Saham perusahaan manufaktur (Eliana 2017)
2. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur (Heryawan 2017)
3. Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur (Margareth Francisca 2017)
4. Pengaruh *Price To Book Value (PBV)* terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur (Agung Sugiarto 2010)
5. Terdapat perbedaan antara Return saham perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia dan Malaysia (Ety Rahayu Jamil 2019)

Berdasarkan berbagai studi empiris tersebut, maka kerangka pikir pada penelitian dalam disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

Sumber: (Eliana 2017), (Heryawan 2017), (Margareth Francisca 2017), (Agung Sugiarto 2010), (Ety Rahayu Jamil 2019) dll.

Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis penelitian ini yakni:

- H1 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur di Indonesia
- H2 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur di Malaysia
- H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur di Indonesia
- H4 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur di Malaysia
- H5 : *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur di Indonesia
- H6 : *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur di Malaysia
- H7 : *Price To Book Value* berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur di Indonesia

H8 : *Price To Book Value* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan Manufaktur di Malaysia

H9 : Terdapat perbedaan antara *Return* saham perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia dan *Return* saham bursa efek Malaysia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kausal ini bertujuan melihat hubungan sebab akibat atau hubungan yang mempengaruhi antar variabel yang diteliti, sehingga dalam penelitiannya terdapat variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut akan dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh rasio pasar dan rasio profitabilitas terhadap return saham di BEI dan bursa efek Malaysia (studi emparis pada perusahaan industri manufaktur periode 2016-2019). Data pada penelitian kuantitatif ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh data perusahaan Manufaktur sektor industri dan konsumsi di BEI dan seluruh perusahaan Manufaktur sektor *industrial products & services* di Bursa Efek Malaysia periode 2016-2019. Sampel diperoleh melalui metode *purposive sampling* di mana sample ditentukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Teknik Analisis

Analisis data dilakukan melalui pendekatan kuantitatif, yakni menganalisis fenomena ekonomi sebagai gabungan teori ekonomi (informasi laporan keuangan), model matematika, serta statistika melalui pengkategorian tabel tertentu dengan menggunakan program SPSS. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, yang bertujuan melihat atau memprediksi perubahan variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen dimanipulasi (diubah nilainya). Sehingga analisis regresi berganda dilakukan dengan empat variabel independen.

Definisi Operasional

Variabel-variabel yang teliti pada penelitian ini didefinisikan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Rumus
1.	<i>Return On Equity</i> (ROE)	ROE merupakan perbandingan antar laba bersih (<i>net profit</i>) dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal) Sholikhah (2015)	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total equias}} \times 100\%$
2.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	NPM merupakan perbandingan yang menunjukkan kemampuan	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$

		perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih Sholikhah (2015)	
3.	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	PER (<i>Price Earning Ratio</i>) adalah alat utama perhitungan harga saham dibagi dengan pendapatan perusahaan Didy (2015).	$PER = \frac{\text{Share Price}}{EPS}$
4.	<i>Price to Book Value</i> (PBV)	PBV (<i>Price To Book Value</i>) merupakan rasio antara harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan	$PBV = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$

HASIL DAN ANALISIS

Berdasarkan 84 data yang terdapat dari 21 perusahaan pada sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 – 2019, dapat diketahui bahwa gambaran statistik deskriptif pada penelitian ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. ROE merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Variabel ROE dalam penelitian ini merupakan variabel independen, yang memiliki nilai minimum sebesar 0,020 atau 2% yang berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan laba 2% dalam mengelola seluruh asetnya, dan nilai maksimum sebesar 2,240 atau 22,4% yang artinya perusahaan dapat menghasilkan laba sebanyak 22,4% dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya. Rata – rata dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar mengalami perubahan positif dengan *mean* sebesar 0,20155 yang artinya perusahaan dapat menghasilkan laba sebanyak 20% dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki, dengan standar deviasi ROE sebesar 0,310058.

Dan juga terdapat 36 data dari 9 perusahaan pada *industrial products & services* yang terdaftar di KLSE selama tahun 2016 – 2019, nilai minimum rasio *price earning ratio* sebesar 0,010 dan nilai maksimum sebesar 69,700 dari data tersebut dapat dilihat bahwa ROE secara rata – rata mengalami perubahan positif dengan *mean* sebesar 2,43278 dan nilai standar deviasi sebesar 11,584259, lebih besar dari nilai *mean* yang menunjukkan bahwa ROE mengalami peningkatan. Peningkatan ROE perusahaan sampel dapat diartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan modalnya sendiri dengan baik. Nilai minimum *net profit margin* sebesar 0,020 yang berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan 2% dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki, dan nilai maksimum 3606,460 yang artinya perusahaan dapat menghasilkan laba sebanyak 3606,460 dalam mengelola aset yang dimilikinya, rata – rata NPM dalam penelitian ini sebesar 128,01917 yang artinya perusahaan dapat menghasilkan laba sebanyak 128,01917 dalam mengelola aset yang dimiliki, dengan standar deviasi sebesar 612,117403 yang berarti bahwa peningkatan dan penurunan

maksimum rata rata variabel NPM adalah 612,117403 atau dapat dikatakan rata – rata penyimpangan variabel NPM adalah 612,117403.

Uji Asumsi Klasik

Uji regresi linear berganda dapat dilakukan setelah uji asumsi klasik terpenuhi. Pengujian ini bertujuan agar data terdistribusikan dengan normal, tidak mengandung multikolinieritas, heterokedastisitas, dan juga tidak ada gejala autokorelasi. Berdasarkan hasil bahwa uji normalitas menggunakan jumlah data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 84 dan nilai signifikan 0,908 yang menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal dan layak digunakan. Dan hasil uji normalitas menggunakan data sebanyak 36 perusahaan yang terdaftar di KLSE dengan nilai signifikan 0,914 yang menunjukkan data pada penelitian ini berdistribusi dengan normal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam model regresi, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien dari empat variabel independen yaitu variabel ROE, NPM, PER, dan PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ada yang bernilai positif maupun negative artinya terjadi hubungan searah dan tidak searah antara variabel dependen dan variabel independen. Sedangkan koefisien dari empat variabel tersebut pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di KLSE ada yang memiliki nilai positif maupun negatif artinya terjafi hubungan searah dan tidak searah antara variabel dependen dan variabel independen.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan tahapan tahapan untuk dapat melakukan regresi dari asil uji asumsi klasik maka didapatkan hasil yang digunakan oleh peneliti berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi eteroskedasitas, serta tidak terjadi autokorelasi. Proses selanjutnya ialah pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh rasio pasar dan rasio profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan KLSE.

Hasil nilai Adjusted R Square adalah 0,258, artinya 25,8% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel inependen, sedangkan sisanya 74,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Dari Uji F di Indonesia bahwa nilai F sebesar 2,791 dan niali signifikan sebesar 0,032. Hasil uji simultan tersebut menyataka bahwa pengujian data variabel independen secara bersama sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen atau return saham. Uji F di Malaysia yaitu nilai F sebesar 2,791 dan nilai signifikan sebesar 0,032. Hasil uji simultan tersebut menyatakan bahwa pengujian data variabel independen secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Analisis

Analisis pada hubungan-hubungan struktur model (uji asumsi klasik) bisa digunakan setelah Analisis Regresi Linier Berganda terpenuhi dalam estimasi model. Pengujian hipotesis didasarkan pada hasil analisis nilai regresi yaitu pada hasil Path Coefficient.

Pengujian hipotesis dilihat dari nilai T-Statistics) diatas $< 0,05$, maka hipotesis itu diterima. Hasil uji asumsi klasik. Analisis Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada Tabel Hasil Path Coefficient:

Tabel 2 Hasil Uji t Perusahaan Manufaktur di BEI

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,283	1,140		-2,002	,049
ROE	-,701	2,037	,043	,344	,732
NPM	,082	,834	,010	,099	,922
PER	,140	,042	,373	3,330	,001
PBV	-,088	,079	-,145	-1,114	,269

a. Dependent Variable: Return

Tabel 3 Hasil Uji t Perusahaan Manufaktur di KLSE

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,162	,125		-1,290	,207
ROE	-,018	,038	-,346	-,482	,633
NPM	,000	,001	,278	,386	,702
PER	,027	,007	,720	3,842	,001
PBV	-,039	,017	-,433	-2,291	,029

a. Dependent Variable: Return

ROE Berpengaruh Negatif Terhadap *Return* Saham di BEI

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui koefisien regresi variabel ROE bernilai negatif -0,701 dan signifikansi sebesar 0,732 ($>0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham di BEI. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak.

ROE Berpengaruh Negatif Terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Malaysia

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui koefisien regresi variabel ROE bernilai negatif -0,018 dan signifikansi sebesar 0,633 ($>0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham di KLSE. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak.

NPM Berpengaruh Positif Terhadap *Return* Saham di BEI

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui koefisien regresi variabel NPM bernilai positif sebesar 0,082 dan signifikansi sebesar 0,922 ($>0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham di BEI. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak.

NPM berpengaruh positif terhadap *return* saham di Bursa Efek Malaysia

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui koefisien regresi variabel NPM bernilai positif sebesar 0,000 dan signifikansi sebesar 0,702 ($>0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham di KLSE. Dengan demikian, hipotesis keempat ditolak.

PER Berpengaruh Positif Terhadap *Return* saham di BEI

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui koefisien regresi variabel PER bernilai positif sebesar 0,140 dan signifikansi 0,001 ($<0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham di BEI. Dengan demikian, hipotesis kelima diterima.

PER Berpengaruh Positif Terhadap *return* Saham di Bursa Efek Malaysia

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui koefisien regresi variabel PER bernilai positif sebesar 0,027 dan signifikansi 0,001 ($<0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham di KLSE. Dengan demikian, hipotesis keenam diterima.

PBV Berpengaruh Negatif Terhadap *Return* Saham di BEI

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui koefisien regresi variabel PBV bernilai negatif sebesar -0,088 dan signifikansi 0,269 ($>0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa PBV berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham di BEI. Dengan demikian, hipotesis ketujuh ditolak.

PBV Berpengaruh Negatif Terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Malaysia

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui koefisien regresi variabel PBV bernilai negatif sebesar -0,039 dan signifikansi 0,029 ($<0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa PBV berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham di KLSE. Dengan demikian, hipotesis kedelapan diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh ROE, NPM, PER dan PBV terhadap *return* saham serta membandingkan *Return* saham di Bursa efek Indonesia dan Bursa Malaysia maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return on equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2019. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan

- tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan pemegang saham.
2. *Return on equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham di Bursa Efek Malaysia pada tahun 2016 – 2019. Hal ini karena kurangnya kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba akibat besarnya nilai modal yang dibutuhkan dibandingkan nilai laba yang dihasilkan. Dengan demikian, adanya indikasi bahwa tingkat pengambilan investasi yang bernilai rendah, sehingga investor tidak tertarik membeli saham.
 3. *Net profit margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi 0,922 yang lebih besar dari α 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang & konsumsi. Hal ini terjadi karena adanya indikasi bahwa informasi yang diberikan perusahaan mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap penjualan tidak menarik investor untuk menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.
 4. *Net profit margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi 0,702 yang lebih besar dari α 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham di Bursa Efek Malaysia sektor *industrial products & services*. Hal ini terjadi disebabkan investor di pasar modal Malaysia tidak menggunakan *net profit margin* sebagai alat ukur untuk melakukan investasi di bursa efek Malaysia sehingga tidak bereaksi secara signifikan.
 5. *Price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2017. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari α 0,05 yang berarti terdapat pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2019. Hal ini terjadi karena jika pertumbuhan perusahaan tinggi maka nilai PER juga akan naik, artinya nilai tersebut mampu membuat investor berpandangan bahwa perusahaan memiliki prospek bisnis yang baik dan masa depan yang cerah. Meningkatnya minat beli investor terhadap saham perusahaan akan mempengaruhi jumlah permintaan dipasar saham sehingga membuat harga saham meningkat dan nilai perusahaan juga ikut meningkat.
 6. *Price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham di Bursa Efek Malaysia pada tahun 2016 – 2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari α yang artinya terdapat pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham di Bursa Efek Malaysia sektor *industrial products & services*. Hal tersebut terjadi karena semakin besar nilai PER maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan labanya, dan keuntungan yang dibagikan sebagai dividen lebih besar sehingga para investor di pasar modal merespon positif untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.
 7. *Price to book value* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi lebih besar dari nilai α yang artinya *price to book value* tidak berpengaruh terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia sektor industri barang & konsumsi. Hal ini karena investor tidak lagi bersumsi bahwa *price to book value* dapat digunakan sebagai standar membeli saham dan lebih mempertimbangkan faktor lain.

8. *Price to book value* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham di Bursa Efek Malaysia. Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh *price to book value* terhadap *return* saham di Bursa Efek Malaysia sektor *industrial products & services*. Pengaruh negatif signifikan antara variabel *price to book value* terhadap *return* saham yang berarti investor mempertimbangkan bahwa suatu saham dengan nilai PBV yang rendah merupakan investasi yang aman. Secara sederhana jika nilai PBV dibawah 1 maka dianggap nilai yang baik, karena jika nilai PBV diatas 1 artinya harga saham sudah lebih besar atau lebih mahal dari modal bersihnya. Maka dari hasil penelitian ini nilai PBV menunjukkan nilai negatif yang artinya nilai perusahaan pada pasar modal Indonesia rendah dapat diartikan sebagai sinyal good investment opportunity dalam jangka panjang.
9. Tidak terdapat perbedaan *return* saham di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia pada tahun 2016 – 2019. Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya, tidak terdapat perbedaan *return* saham di Indonesia dan di Malaysia. Hal ini dikarenakan kedua pasar modal ini memiliki terintegasi dengan baik, sehingga pola kenaikan atau penurunan dari *return* saham akan terjadi secara bersama-sama atau hamper bersamaan.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebagai gambaran untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menjaga kestabilan dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba, serta menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya karena banyak investor yang melakukan analisis fundamental terlebih dahulu sebelum membeli saham perusahaan.
2. Bagi investor, sebagai referensi serta memberikan informasi rasio pasar dan rasio profitabilitas sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Acheampong, Prince; Agalega, Evans; Shibu, Albert Kwabena;. (2014). The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Ghana Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Manufacturing Sector. *International Journal of Financial Research Vol. 5, No. 1*.
- Aftiyah, P. A. (2019). Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Skripsi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus*.
- Aisah, Ayu Nurhayani; Mandala, Kastawan;. (2016). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Aristio, D. (2019, Agustus 20). Analisis Fundamental : Nrt Profit Margin (NPM) pengertian dan kegunaannya.
- Artikel saham.(2014 Oktober, 20).Pengertian Net Profit Margin (NPM).Retrieved 15 Mei 2020.From :www.seputarforex.com/artikel/pengertian-net-profit-margin-npm-207266-34

- Brigham, Eugene F.; Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono; Fakhrudin, Hendy M.; (2011). *Pasar Modal Di Indonesia Edisi Ke Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Didy.(17 Juni 2015).Price to Earning Ratio (P/E Ratio).Retrived 10 Juni 2020. From:<https://www.kompasiana.com/infodatabroker.blogspot.com/54f39cf37455139f2b6c7c8b/price-to-earning-ratio-pe-ratio>
- Eddy Cahyono Sugiarto. (02 Agustus 2019).Investasi dan Indonesia Maju.Retrieved 20 Februari 2020. From: [www.setneg.go.id/baca/index/investasi_dan_indonesia_maju`](http://www.setneg.go.id/baca/index/investasi_dan_indonesia_maju)
- Eliana. (2017). Pengaruh Return On Equity Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur periode 2012-2015 di Bursa Efek Indonesia) . *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang (STIES) Banda Aceh* .
- Kho, Budi (5 November2017).Pengertian PBV (Price to Book Value) dan Rumus PBV. Retrived 10 Juni 2020. From :<https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-pbv-price-book-value-rumus-pbv/>
- Faizin. (2016). Pengaruh Ratio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham (Studi Emparis Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Baverage Periode 2003-2012). *Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Fahmi, Irham. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung. Alfabeta
- Francisca, M. (2008). Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Sektor LQ 45 Periode 2003-2006. *Skripsi SI Manajemen Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama* .
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis MultiVariate Dengan Program SPSS 21*. Semarang: Universitas di Ponogoro.
- Halim, A. (2014). *Analisis Investasi dan Aplikasinya Dalam aset Keuangan dan Aset Ril*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan Edisi ke dua*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, Mamduh M.; Halim, Abdul. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2017). *Teorri portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hermawan, D. A. (2012). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*.
- Heryanto. (2016). Effect of Liquidity and Profitability to Bank Stock Return in Indonesia Stock Exchange (IDX). *Internasional Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences Vol.6 No.3*.
- Heryawan, H. (2013). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Asuransi Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi SI Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Husnan, Suad. (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*.AMP YPKN.Yogyakarta
- Indonesia, I. A. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Isnawati, N. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia 2010-2013. *TAPM Universitas Terbuka Jakarta*.
- Jogiyanto, H. (2012). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- Kasim, M. Y. (2010). Pengaruh Indeks Harga Saham Regional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Media Litbang Sulteng III No. (1) : 27 – 32*.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Midesia, S. (2016). Pengaruh rasio aktivitas, Profitabilitas dan Pasar terhadap return saham : Studi Perbandingan Antara Saham Konvensional dan Syariah di Indonesia. *jurnal Universitas Syiah Kuala*.
- Mahardika, I Nyoman Febri; Artini, Luh Gede Sri;. (2017). Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia* .
- Manufaktur- Elite People Solution.Pengertian manufaktur.Retrieved 20 Februari 2020. From <http://www.elitepeoplesolutions.com/id/market/manufaktur>
- Maringka, Tonny Serfius; P., Moeljadi; Djazuli, Atim; Ratnawati, Kusuma;. (2016). Leverage, Free Cash Flow, and Interest Rates Influence of Stock Return and Financial Performance as Intervening Variables (Study on Manufacturing Industry Listed in Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Business and Management Invention Volume 5 Issue 2*.
- Muklis, F. (2016). Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* .
- Astuti, Nining Puji;. (2013). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasi, Riau Pekanbaru*.
- OJK.(2017 januari 2).Statistik Pasar Modal. Retrieved oktober 31, 2019, from Otoritas jasa keuangan: <http://www.ojk.go.id/pasar-modal/data-danstatistik>
- Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Shalikhah, U. (2015). Pengaruh Ratio Profitabilitas Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia (studi Emparis Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2010-2012). *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta* .

- Sidik Syahrizal. (27 September 2019). Pasar Modal RI Kalah dari Singapura & Malaysia soal Porsi PDB. Retrived 10 Juni 2020. From: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190927162657-17-102748/pasar-modal-ri-kalah-dari-singapura-malaysia-soal-porsi-pdb>
- Sati. 2004. CSR dan Citra Korporat. Gramedia. Jakarta.
- Sugiarto, A. (2011). Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNIKA Soegijapranata Semarang, Indonesia* .
- Susilowati, Yeye; Turyanto, Tri;. (2011). Reasi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Perusahaan. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*.
- Tandelilin , E. (2010). *Portofolio dan Investasi Terori dan Aplikasi Edisi pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ulupui, I. K. (n.d.). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Kategori Industri Banrang Konsumsi di BEI). *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana* .
- Wikipedia. Bursa Malaysia
. Retrived 10 Juni 2020. From: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bursa_Malaysia
- Wiksuana, I. G., G. Artini, L., Rahyuda, H., Dewi, N. M., & Ningsih, N. L. (2015). Pengaruh Variabel Makro dan Beberapa Saham Asia Tenggara Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Laporan Akhir Hibah Program Studi Doktor Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews (Edisi 5)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- kontan.co.id. Retrived 20 Agustus 2020. From: <https://investasi.kontan.co.id/news/indeks-saham-sektor-barang-konsumsi-turun-begini-pendapat-analis>
- Anailisis perkembangan industri Retrived 20 Agustus 2020. From: <file:///C:/Users/ACER%20PC/Downloads/1.%20Laporan%20Analisis%20Perkembangan%20Industri%20Edisi%20Januari%202017.pdf>
- Halim, A. (2014). *Analisis Investasi dan Aplikasinya Dalam aset Keuangan dan Aset Ril*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia Value Investing (2010). Retrived 20 Agustus 2020 From: <https://www.teguhhidayat.com/2010/05/price-earning-ratio-dan-price-to-book.html?m=1>
- Raharjo, S. (2019). Analisis Data. Retrieved Juni 21, 2021, from SPSS Indonesia: <https://www.spssindonesia.com/2019/01/cara-uji-korelasiparsial-dengan-spss>

Simulasi Kredit. Retrived 21 Agustus 2020 From:
<https://www.google.co.id/amp/s/www.simulasikredit.com/amp/apa-itu-price-to-book-value/>

Jurnal Entrepreneur. Retrived 22 Agustus 2020 From : <https://www.jurnal.id/id/blog/cara-menghitung-pengembalian-ekuitas/>